

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan. Untuk lebih memahami keadaan di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut.

##### 1. Sejarah Singkat SMK Al-Hasan Panti Jember

SMK Al-Hasan berasal dari hasil kerjasama dengan SMK Negeri 4 Jember sejak tanggal 5 Mei 2004. Pada mulanya SMKN 4 Jember mendirikan sekolah kejuruan kelas jauh di Pondok Pesantren Al-Hasan, selanjutnya disebut sebagai “SMK Negeri 4 Jember di Pondok Pesantren Al-Hasan”, selama tiga tahun di bawah binaan SMKN 4 Jember dengan membuka program keahlian Bisnis Manajemen dengan jurusan Penjualan.

Pada tahun 2008, SMKN 4 Jember mulai melepas SMK yang dibina selama tiga tahun baik dalam hal manajemen dan administrasi lembaga dipasrahkan sepenuhnya kepada Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasan selaku lembaga yang ditempati, untuk meneruskan pendidikan kejuruan di Pondok pesantren Al-Hasan. Pada tahun tersebut SMK Al-Hasan dengan status Swasta penuh menambah jurusan dengan membuka jurusan Akuntansi untuk memenuhi minat masyarakat pada jurusan tersebut.

SMK Al-Hasan Panti Jember Jawa Timur merupakan lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasan Panti Jember Jawa Timur dalam rangka menghasilkan tenaga yang profesional, kreatif, inovatif dan kompetitif yang dilandasi dengan Imam, Taqwa dan Akhlakul Karimah, baik untuk mengisi kebutuhan pasar kerja maupun untuk bekerja secara mandiri.<sup>75</sup>

Pondok Pesantren Al-Hasan Panti Jember Jawa Timur didirikan tahun 1942 oleh K.H. Hasan Baisuni. Pondok pesantren yang merupakan manifestasi dan penegasan dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Al-Hasan Panti menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan keagamaan dan umum, baik formal dan non formal, mulai dari taman kanak-kanak sampai pendidikan tingkat atas.

Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan dengan berbasis masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan dalam sistem pendidikan pondok pesantren berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan diri, oleh dan untuk masyarakat. Dalam menjalankan fungsi utama dan pertamanya sebagai lembaga pendidikan. Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai salah satu satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.

Sebagai salah satu satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional. Pondok Pesantren Al-Hasan Panti dalam perkembangannya menghadapi banyak kendala dan tantangan sesuai dengan perkembangan

---

<sup>75</sup>Dokumentasi, 23 Mei 2016.

ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Pondok Pesantren Al-Hasan Panti Jember melakukan perubahan-perubahan dan penyesuaian dengan perubahan zaman sebagaimana tertuang dalam visi-misi Pondok Pesantren dalam membangun Pendidikan:

Visi: Lahirnya Generasi Muslim Robbi Rodiya.

Misi: Membangun Pendidikan tingkat Dasar dan Menengah Atas berbasis nilai-nilai ke Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional dengan membentuk prilaku manusia yang terpelajar, bertingkah laku sesuai dengan tuntunan kaidah Islam dengan etos dan dedikasi tinggi.

Dalam rangka merealisasikan tujuan pondok pesantren dan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK Al-Hasan Panti selalu berupaya melakukan peningkatan sumber daya manusia, mutu proses belajar mengajar, sarana prasana, tenaga pendidik dan kependidikan sehingga diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global.<sup>76</sup>

## 2. Visi dan Misi SMK Al-Hasan Panti Jember

### a. Visi

Menghasilkan sumber daya manusia unggul, cerdas, inovatis di bidang Bisnis dan manajemen yang berpandangan global dengan menjunjung tinggi moral dan etika serta bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>76</sup>Dokumentasi, 23 Mei 2016.

b. Misi

Membina dan mengembangkan tenaga kerja yang inovatif, responsif kualitatif dan kreatif terhadap perubahan yang telah, sedang dan yang akan terjadi.

3. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

- 1) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang profesional dalam mencapai keunggulan kompetitif dan berakhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan tercapainya standar sarana prasarana pendidikan pada SMK Al Hasan Pantj Jember sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik.
- 3) Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan baik kualitas maupun kuantitas.
- 4) Mewujudkan wahana belajar yang menjadi penunjang pusat belajar mengajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan bakat dan kemampuan peserta didik.
- 5) Mewujudkan pemenuhan kekurangan jenis dan jumlah peralatan praktik untuk siswa
- 6) Mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan pada SMK Al-Hasan Pantj Jember.

b. Sasaran

- 1) Seluruh siswa SMK Al-Hasan Pantj Jember
- 2) Semua guru SMK Al-Hasan Pantj Jember

- 3) Membantu sepenuhnya terwujudnya Visi Misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Hasan Pantii Jember.<sup>77</sup>

#### 4. Potensi Internal

- a. Tenaga pendidik 90% memiliki latar belakang pendidikan sarjana S.1 dan 10% Sarjana S.2 dan masih berusia produktif.
- b. Hasil tamatan siap memasuki dunia kerja.
- c. Unit produksi sekolah yang semakin berkembang.
- d. Tersedianya instruktur yang profesional sesuai latar belakang akademik.
- e. Dukungan masyarakat terhadap sekolah sangat tinggi.
- f. Antusiasme siswa cukup tinggi masuk di SMK Al-Hasan Pantii.
- g. 60% Lulusan SMK Al-Hasan Pantii Jember terserap di diperkantoran dan pertokoan h. Adanya dukungan penuh pemerintah daerah.

#### 5. Potensi Eksternal

- a. Adanya peluang untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ industri dan lapangan kerja yang relevan sesuai bidang keahlian.
- b. Adanya kepercayaan masyarakat yang cukup besar terhadap keberadaan SMK Al-Hasan Pantii Jember.
- c. Adanya dukungan dari pemerintah daerah.
- d. Lulusan mampu berwirausaha.
- e. Terbukanya peluang untuk mengembangkan usaha dengan pihak lain.
- f. Produk hasil KBM dapat dipasarkan
- g. Hubungan sekolah dengan instansi lain cukup harmonis.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Dokumentasi, 23 Mei 2016.

## 6. Profil Singkat SMK Al-Hasan Pantj Jember

- a. Nama Sekolah : SMK Al-Hasan
- b. NPSN : 20555106
- c. Nomor Statistik Sekolah : 342052420280
- d. Alamat : Jl. Teropong Bintang No.1 Kemiri Pantj  
Jember Kd. Pos : 68153
- e. Telepon : Kode Wilayah : 0331 Nomor : 413135
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Kabupaten : Jember
- h. Kecamatan : Pantj
- i. Desa/ Dusun : Kemiri/ Delima
- j. Otonomi Daerah : Pemerintah Kabupaten Jember
- k. Kepala Sekolah :
  - 1) Nama / NIP : ABDUL HADI,S.P
  - 2) Pangkat/Gol : -
  - 3) Tgl. SK Ka. Sek : 13 Juli 2010
  - 4) No. SK Ka.Sek : A.1/007/YPP AL  
HASAN/VII/2010
  - 5) TMT SK Ka. Sek : 13 Juli 2010
  - 6) Penerbit SK Ka. Sek: Yayasan Ponpes  
Al Hasan

---

<sup>78</sup>Dokumentasi, 23 Mei 2016.

- l. Program Keahlian : Bisnis dan Manajemen
- m. Bidang Keahlian :
- 1) Akuntansi Jurusan : Keuangan
  - 2) Manajemen Bisnis Jurusan : Penjualan
- n. Pengembangan Keterampilan : Kewirausahaan
- o. Organisasi Penyelenggara : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
- p. Status Sekolah : Swasta
- q. Tahun Berdiri : 2004
- r. Tahun Perubahan : 2008
- 1) Nomor/Tanggal SK : 421/970/436.41.6/2007
  - 2) Penerbit SK : Bupati Jember
- s. Perjalanan Perubahan Sekolah :
- 1) SMKN 4 Jember di Ponpes Al-Hasan  
Tahun 2004
  - 2) SMK Al-Hasan Panti Tahun 2008
- t. Akreditasi : Ijin Operasional/ No. 421.5/1868/108.09/2008
- u. Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi
- v. Luas Areal :
- 1) Tanah : 6.122 M<sup>2</sup>
  - 2) Bangunan : 4.639 M<sup>2</sup>
- w. Buku Tanah/ Sertifikat : Status : Hibah
- x. Jarak Lokasi Sekolah :
- 1) Ke Pusat Kabupaten : 20 Km

2) Ke Pusat Kecamatan : 8 Km

3) Terletak pada Lintasan : Desa

y. Personil :

1) Guru PNS : - Orang Pegawai TU

2) Guru Bantu : - Orang 1) PNS : - Orang

3) GTT : 25 Orang 2) PTT : 3 Orang

Jumlah : 25 Orang Jumlah : 3 Orang

**Sumber Data:** Dokumentasi Kantor SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti 23 Mei 2016.

#### 7. Letak Geografis

Dilihat dari keadaan geografisnya Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan ini berada dalam kawasan pedesaan. Adapun batasan-batasan letak

Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan sebagai berikut:<sup>79</sup>

Sebelah Selatan : Madrasah Tsanawiyah Al-Hasan

Sebelah Barat : Sektor Pertanian

Sebelah Timur : Pondok Pesantren Al-Hasan

Sebelah Utara : Sekolah Menengah Atas Al-Hasan

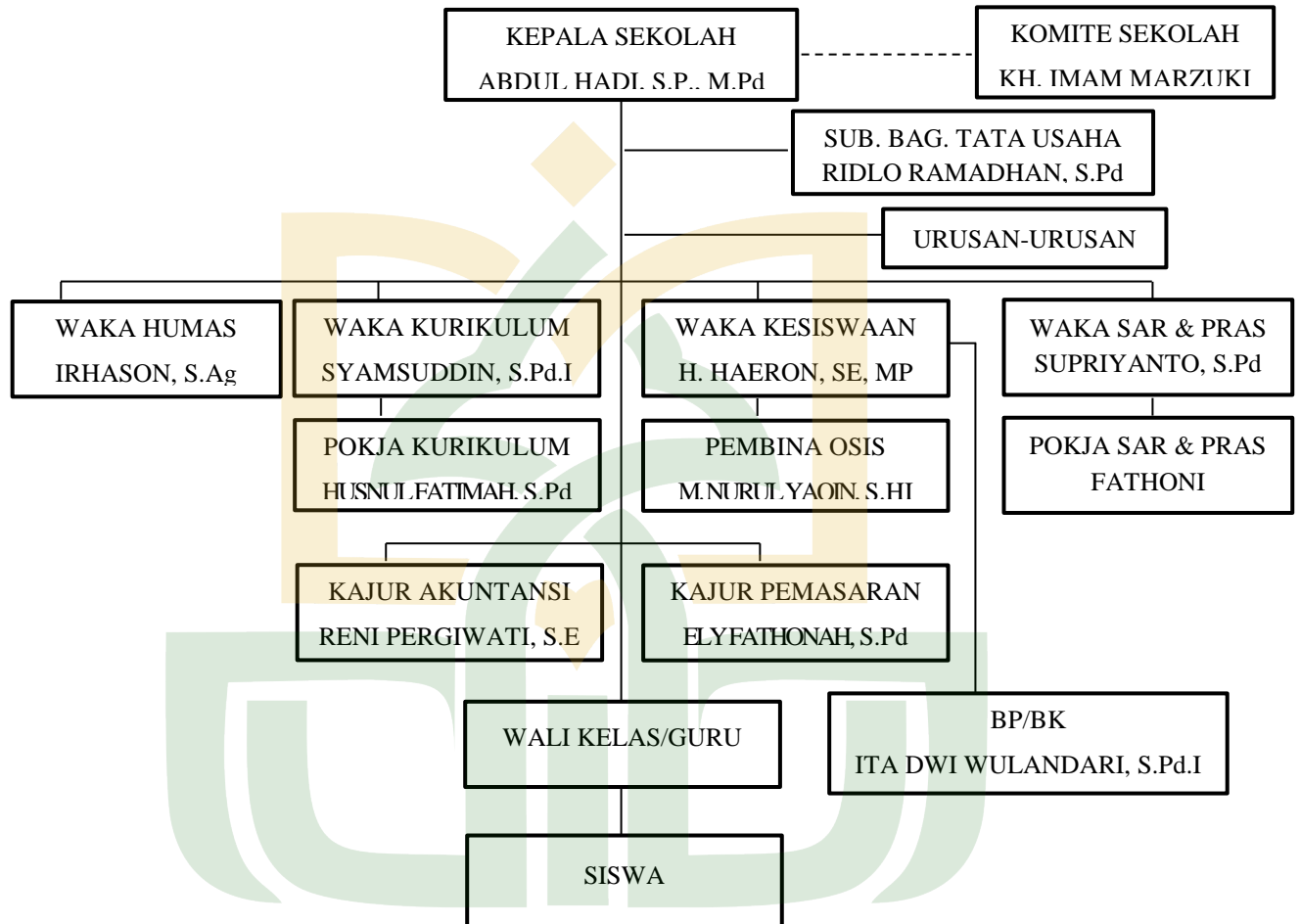
---

<sup>79</sup>Dokumentasi, 23 Mei 2016.



8. Struktur Organisasi Sekolah

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti**



Keterangan:

\_\_\_\_\_ : Garis Komando

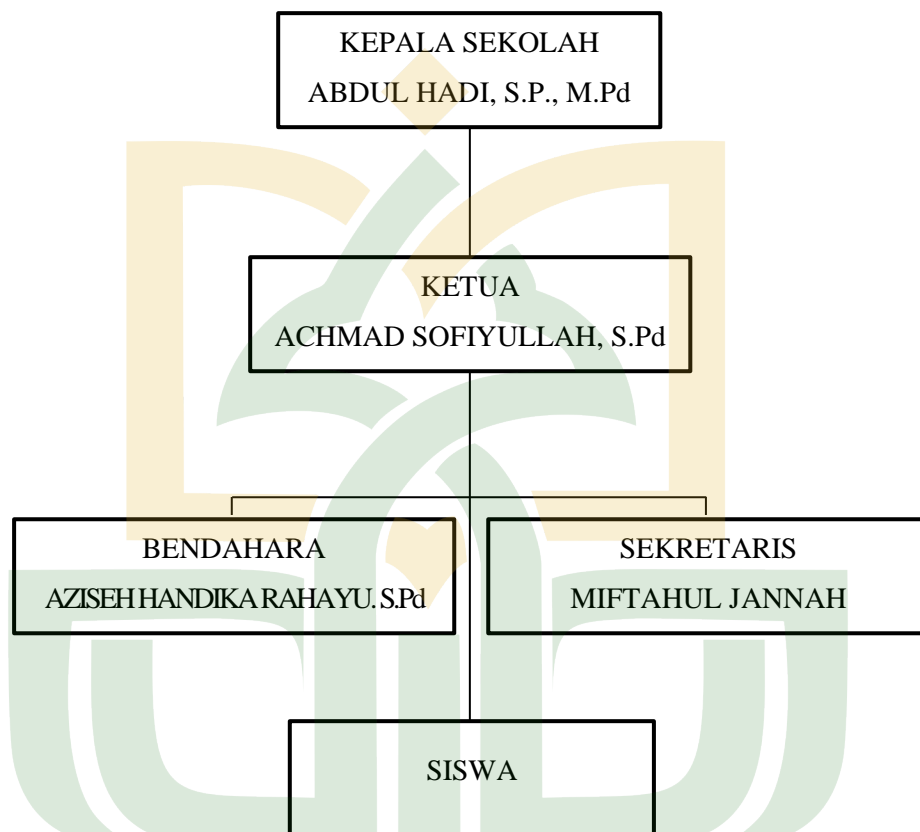
----- : Garis Koordinasi

**Sumber Data:** Dokumentasi Kantor SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti 23 Mei 2016.

9. Struktur Organisasi *Business Center* di SMK Al-Hasan Desa Kemiri

Kecamatan Panti

**Bagan 4.2**  
**Struktur Organisasi *Business Center* di SMK Al-Hasan Desa Kemiri**  
**Kecamatan Panti**



Keterangan:

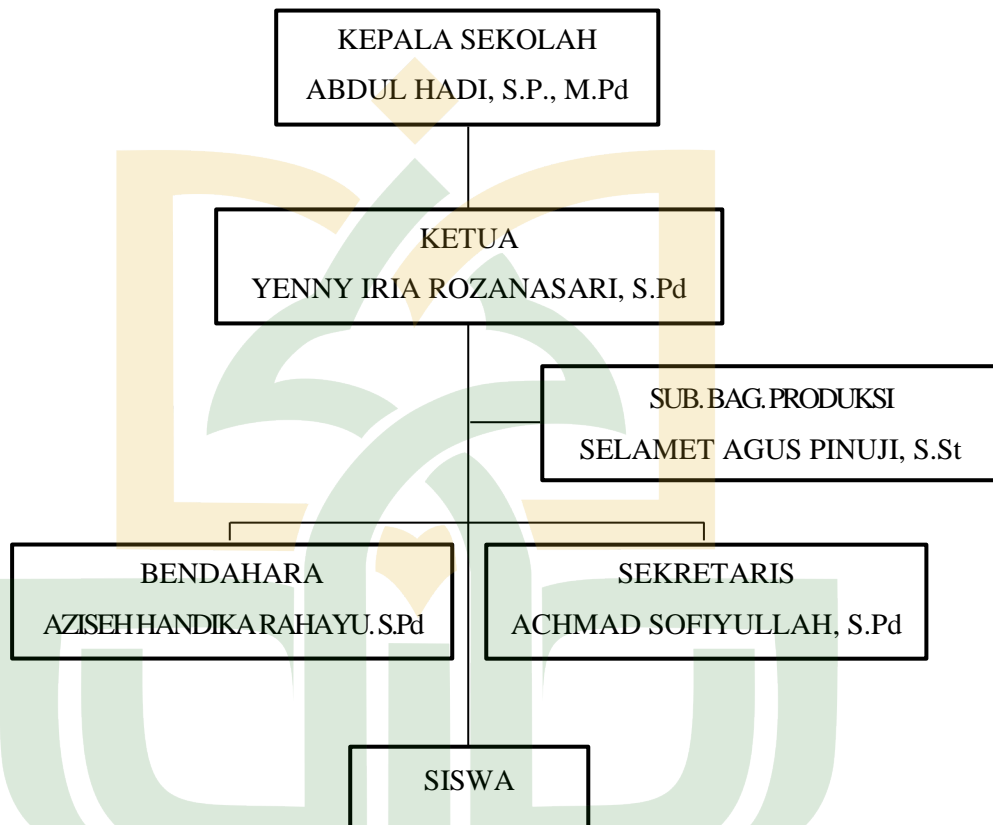
————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

**Sumber Data:** Dokumentasi Kantor SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti 23 Mei 2016.

10. Struktur Organisasi Unit Produksi SMK Mini di SMK Al-Hasan Desa  
Kemiri Kecamatan Panti

**Bagan 4.3**  
**Struktur Organisasi Unit Produksi SMK Mini di SMK Al-Hasan Desa**  
**Kemiri Kecamatan Panti**



Keterangan:

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

**Sumber Data:** Dokumentasi Kantor SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti 23 Mei 2016.

## 11. Keadaan Siswa

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti**

<b>Kelas/ Program</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
X AKUNTANSI 1	13	21	34
X AKUNTANSI 2	11	15	26
X AKUNTANSI 3	14	11	25
X PEMASARAN 1	10	10	20
X PEMASARAN 2	15	16	31
XI AKUNTANSI 1	10	21	31
XI AKUNTANSI 2	17	13	30
XI PEMASARAN 1	14	13	27
XI PEMASARAN 2	10	19	29
XII AKUNTANSI 1	17	15	32
XII AKUNTANSI 2	20	13	33
XII PEMASARAN 1	16	19	35
XII PEMASARAN 2	12	22	34

**Sumber Data:** Dokumentasi Kantor SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti 23 Mei 2016.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Menganalisis teks dan beragam bentuk data yang lain merupakan tugas yang menantang bagi peneliti kualitatif. Menentukan bagaimana menyajikan data dalam bentuk tabel, matriks, dan narasi memberikan tantangan tersendiri. Sering kali peneliti kualitatif menyamakan analisis data dengan pendekatan untuk analisis data teks dan gambar. Proses analisis jauh lebih dari itu. Proses itu juga melibatkan pengorganisasian data, pembacaan pendahuluan pada *database*, pengodean dan pengorganisasian tema, penyajian data, dan penyusunan penafsiran data. Langkah-langkah ini saling terkait dan membentuk spiral aktifitas yang semuanya terkait dengan analisis dan penyajian data.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti.

### 1. Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Sikap Mental Bisnis

#### Siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti

Sikap mental adalah sikap manusia yang positif atau negatif yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak usaha yang

gagal pada awal berdiri semata-mata bukan karena kurang ahli atau sebab utama kehabisan modal. Tapi karena adanya kurang kontrol, karena sebab sikap atau mental yang dimiliki justru menghambat atau menghancurkan usaha yang sedang dirintis.

Dalam kaitannya dengan manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti adalah dimana pihak sekolah dalam menanamkan sikap mental pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti yaitu dengan cara siswa mengelola bisnis atau praktek langsung di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini yang telah disediakan oleh sekolah. *Business Center* yaitu bisnis penjualan seperti super market dan Unit Produksi SMK Mini yaitu bisnis pengelolaan kopi sampai pemasaran dan penjualannya”.<sup>6</sup>

Sekolah dalam membentuk mental wirausaha siswa, yaitu dengan mendirikan *Bussines Center* dan Unit Produksi SMK Mini, dengan memberikan kepercayaan untuk mengelola dan mengembangkan unit tersebut.

Agar mental wirausaha terbentuk pihak sekolah juga melakukan pendampingan dan pengarahan. Dan bentuk usaha untuk siswa berupa super market (pasar modern), tujuannya adalah agar siswa mempunyai mental dalam mengelola bisnis.

---

<sup>6</sup>Observasi, 20 Mei 2016.

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini, siswa diberi kepercayaan atau praktek langsung dalam mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari siswa yaitu ilmu kewirausahaan. Dengan mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini ini, siswa lebih memiliki karakter bisnis (kewirausahaan) yang mandiri seperti siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap bisnis yang dikelola, tidak cepat menyerah serta berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen serta siswa sudah terbiasa dengan saling menasehati antara satu dengan yang lain”.<sup>7</sup>

Dalam hal mendidik siswa untuk menciptakan mental bisnis disamping praktek juga dibekali ilmu-ilmu kewirausahaan. Dalam hal mengelola *Bussines Center* dan Uni Produksi SMK Mini, pihak sekolah memberikan tanggung jawab penuh terhadap siswa, agar jika siswa sudah lulus mempunyai keterampilan dan jiwa bersaing yang tinggi. Siswa juga dididik agar mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi. Disamping itu, menanamkan sikap tidak cepat menyerah, karena tantangan dalam berbisnis yang sebenarnya yaitu naik-turun atau maju-mundur, dengan adanya pendidikan demikian, siswa yang ingin terjun dalam dunia wirausaha sudah terbiasa dengan situasi tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mutimatus Sa’adah selaku siswi kelas X di SMK Al-Hasan adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini, siswa mengelola bisnis atau praktek langsung di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini yang telah disediakan oleh sekolah”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abdul Hadi, *Wawancara*, Jember, 21 Juli 2016.

<sup>8</sup>Mutimatus Sa’adah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.

Hal senada diperkuat oleh pendapat Ibu Miftahul Jannah selaku pengurus *Business Center* beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini, siswa dapat mengapresiasi pelajaran dengan langsung terjun di laboratorium pemasaran, yang di dalamnya terdapat praktek di *Business Center*, seperti menata produk, menentukan harga, melayani konsumen dengan baik serta menjadi kasir”.<sup>9</sup>

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Selamat Agus Pinuji selaku pengurus Unit Produksi SMK Mini beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini, siswa kelas X telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan dan langsung diapresiasi ke dalam praktek di Unit Produksi SMK Mini. Pada saat siswa kelas XI, siswa langsung praktek ke bisnis milik perusahaan-perusahaan atau PSG (Pendidikan Sistem Ganda) dan pada saat siswa kelas XII, siswa harus mengikuti bazar yang diadakan oleh sekolah, mereka juga harus membuat produk yang akan dijual dengan modal usaha milik sendiri dan memasarkannya dengan kreatif kepada konsumen supaya produk yang dijual laku”.<sup>10</sup>

Dengan melepas siswa ke lapangan yang sebenarnya, dengan model PSG (Pendidikan Sistem Ganda), bagi sekolah adalah untuk mengukur kemampuan siswa selama mendapatkan materi kewirausahaan. Dengan diterjunkan langsung untuk melakukan penjualan dan pemasaran, siswa mampu menciptakan peluang sendiri, dengan seperti ini secara otomatis siswa bisa mengembangkan potensi dan jiwa wirausahanya.

---

<sup>9</sup>Miftahul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2016.

<sup>10</sup>Selamat Agus Pinuji, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2016.



Hasil wawancara dengan Mutimatus Sa'adah selaku siswi kelas X di SMK Al-Hasan adalah sebagai berikut:

“Sikap mental yang saya peroleh dari mengelola bisnis tersebut adalah saya dapat bersikap tanggung jawab terhadap semua tugas yang saya kerjakan, misalnya pada *Business Center* saya memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidang yang telah ditentukan dan pada Unit Produksi SMK Mini saya memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan produksi dan pelaksanaan penjualan seperti kebersihan tempat produksi, supaya kopi dalam kemasan terjamin kebersihannya dan seluruh siswa harus menjual semua kopi sesuai dengan target yang telah ditentukan”.<sup>11</sup>

Hal senada diperkuat oleh pendapat Ibu Miftahul Jannah selaku pengurus *Business Center* beliau mengatakan:

“Sikap tanggung jawab, tidak cepat menyerah serta berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat mampu diterapkan siswa dalam mengelola *Business Center* ini. Setiap siswa memiliki tugas masing-masing dalam mengelola bisnis, dan siswa mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Misalnya ketika ada makanan atau minuman yang jatuh dan rusak, siswa wajib mengganti barang yang telah rusak tersebut dan apabila uang kurang atau hilang siswa juga wajib menggantinya”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Sikap mental bisnis dapat ditunjukkan siswa SMK Al-Hasan yaitu dengan cara siswa diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab, tidak cepat menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen. Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa yaitu ketika siswa melayani pelanggan dengan baik dan ramah kepada konsumen. Sikap tidak cepat menyerah terlihat ketika siswa menjual kopi kepada konsumen dan sikap berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen, dapat terlihat ketika siswa memiliki inisiatif untuk menjual sendiri kopi yang mereka olah ke tetangga-tetangga mereka”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Mutimatus Sa'adah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.

<sup>12</sup>Miftahul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2016.

<sup>13</sup>*Observasi*, 20 Mei 2016.

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Selamat Agus Pinuji selaku pengurus Unit Produksi SMK Mini beliau mengatakan:

“Sikap tanggung jawab telah diterapkan oleh siswa dalam praktek di Unit Produksi SMK Mini, seperti piket jaga dan siswa harus menjual semua kopi sesuai dengan target yang telah ditentukan serta dalam praktek di Unit Produksi SMK Mini ini siswa bekerja dengan sistem koordinasi kerja tim, oleh karena itu, dapat diketahui bahwa apakah siswa dapat menjalankan bisnis tersebut dengan baik atau tidak. Sumber utama berkembangnya suatu bisnis adalah berani dalam menerima kritik dan saran serta tidak cepat menyerah. Siswa di SMK Al-Hasan telah menerapkan sikap berani dalam mengelola Unit Produksi SMK Mini. Misalnya, siswa memiliki inisiatif sendiri yaitu dengan menjual kopi ke warung-warung (Gazebo-Jubung) dan ke tetangga-tetangga mereka. Dengan berani dalam menerima kritik dan saran dan tidak cepat menyerah inilah siswa dapat kreatif dalam menjual dan memasarkan produk”.<sup>14</sup>

Melihat dari penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan yaitu dengan cara siswa diberi kepercayaan untuk mengelola bisnis atau praktek langsung di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut siswa diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen.

## **2. Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kepemimpinan Bisnis Siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti**

Kepemimpinan dalam berwirausaha sangatlah penting adanya, karena tanpa adanya pemimpin dalam bisnis, maka bisnis tersebut tidak akan berkembang. Keberhasilan suatu bisnis tergantung bagaimana pemimpin

---

<sup>14</sup>Selamat Agus Pinuji, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2016.

memimpin usahanya dengan mempengaruhi atau memotivasi bawahannya, supaya tujuan-tujuan dari bisnis yang dikelola dapat tercapai.

Dalam mengelola bisnis di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti ini siswa tidak bekerja dengan kehendak sendiri, tetapi terdapat pemimpin yang bertugas menjalankan atau memandu seluruh kegiatan dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini, oleh pengurus bisnis siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdapat seorang pemimpin untuk mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Kepemimpinan yang diterapkan oleh siswa yaitu kompetitif, demokratis dan terbuka. Siswa sebagai pemimpin dapat berkomunikasi dengan baik antar relasi dan siswa sudah mulai belajar menentukan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan sasaran”.<sup>15</sup>

Dalam berwirausaha tidak selamanya menjadi bawahan atau anggota. Pihak sekolah memberikan materi kepemimpinan kepada siswa, tujuannya adalah dalam mengelola sebuah usaha tanpa ada yang mengkomandani tentu tidak terorganisir. Disamping sebuah usaha maju dan tidak usaha untung-ruginya sebuah usaha bergantung pada pemimpin. Maka dari itu, seorang pemimpin juga harus punya integritas, dan kredibilitas yang tinggi dalam memimpin sebuah usaha. Ini yang dilakukan pihak sekolah dalam mendidik siswanya menjadi pemimpin dalam sebuah usaha.

---

<sup>15</sup>Abdul Hadi, *Wawancara*, Jember, 21 Juli 2016.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mutimatus Sa'adah selaku siswi kelas X di SMK Al-Hasan adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini, dan tiap kelompok tersebut dipimpin oleh seorang pemimpin”.<sup>16</sup>

Hal senada diperkuat oleh pendapat Ibu Miftahul Jannah selaku pengurus *Business Center* beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini, siswa dapat mengapresiasi pelajaran dengan langsung terjun di laboratorium pemasaran, yang di dalamnya terdapat praktek. Di dalam setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dalam mengelola *Business Center* dan pelaksanaannya sudah terjadwal, dari setiap kelompok tersebut terdapat seorang pemimpin. Komunikasi dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa sebagai pemimpin, serta siswa juga sudah mampu menetapkan pencapaian tujuan bisnis”.<sup>17</sup>

Pihak sekolah, dalam mendidik siswanya untuk mencapai target sesuai ketentuan usaha yaitu dengan diadakannya pemerataan disetiap kelas dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak pengelola *Business Center*. Sehingga, dalam waktu tertentu mereka diterjunkan langsung ke lapangan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Selamat Agus Pinuji selaku pengurus Unit Produksi SMK Mini beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini, siswa dapat langsung terjun praktek di Unit Produksi SMK Mini. Siswa membentuk tim dalam mengelola bisnis di SMK Al-Hasan. Dari setiap tim tersebut terdapat seorang pemimpin, dan siswa juga dapat berkoordinasi dengan tim lain. Siswa sebagai seorang pemimpin dapat menciptakan komunikasi yang jelas, tepat dan terbuka terhadap bawahannya serta

<sup>16</sup>Mutimatus Sa'adah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.

<sup>17</sup>Miftahul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2016.

siswa dapat menetapkan pencapaian tujuan, seperti pendapatan yang dicapai harus sesuai dengan target yang telah ditentukan”.<sup>18</sup>

Dalam mengembangkan usaha, setiap tim atau kelompok yang telah dibentuk oleh pihak sekolah, harus mampu berkoordinasi dengan baik, tujuannya untuk menciptakan solidaritas dalam dunia bisnis yang sebenarnya, bisa melakukan kerja sama antar usaha, dalam praktek satu sama lain saling memberikan pengetahuan dalam memajukan sebuah usaha sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Mutimatus Sa’adah selaku siswi kelas X di SMK Al-Hasan adalah sebagai berikut:

“Kepemimpinan yang diterapkan oleh siswa misalnya, pemimpin yang tegas terhadap bawahannya, untuk mempengaruhi supaya bawahan dapat bekerja dengan baik, pemimpin menciptakan komunikasi yang jelas dengan bawahannya. Karena apabila terjadi komunikasi yang tidak jelas antara pemimpin dengan bawahannya bisnis-bisnis tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Seorang pemimpin bisnis juga menetapkan pencapaian tujuan, seperti pendapatan yang harus dicapai hari ini harus lebih tinggi dari pendapatan hari sebelumnya”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan dibentuk dengan cara siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut terdapat seorang pemimpin. Siswa sebagai seorang pemimpin dalam mengelola bisnis di SMK Al-Hasan dapat menciptakan komunikasi yang baik, jelas dan terbuka dengan bawahannya”.<sup>20</sup>

Melihat dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara bahwa manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan yaitu dengan cara siswa praktek langsung di

<sup>18</sup>Selamet Agus Pinuji, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2016.

<sup>19</sup>Mutimatus Sa’adah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.

<sup>20</sup>*Observasi*, 20 Mei 2016.

*Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam kepemimpinan ini siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat seorang pemimpin yang bertugas untuk menjalankan dan bertanggung jawab dalam seluruh pelaksanaan bisnis-bisnis tersebut. Siswa sebagai pemimpin dapat menerapkan tiga variabel penting dalam kepemimpinan yaitu siswa sebagai pemimpin dapat memberikan pengaruh terhadap bawahannya, menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya dan mampu menetapkan pencapaian tujuan bisnis.

### **3. Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Manajemen Bisnis Siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti**

Keberhasilan usaha atau bisnis dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari adanya proses manajemen. Tanpa manajemen yang jelas, berbagai aktivitas bisnis, tidak akan berjalan dengan optimal.

Pihak sekolah setelah memberikan materi tentang mental dalam berbisnis dan kepemimpinan kepada siswa, selanjutnya pihak sekolah memberikan materi tentang manajemen sebuah usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini dengan cara siswa diajarkan untuk selalu menanamkan dan mengembangkan 4 C yaitu *Creativity* (Kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi) dan *Collaboration* (kerjasama)”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Abdul Hadi, *Wawancara*, Jember, 21 Juli 2016.

Secara personal, sekolah dalam memberikan materi tentang manajemen bisnis yaitu dengan cara menanamkan 4 C *Creativity* (Kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi) dan *Collaboration* (kerjasama) pada diri siswa. Dengan demikian, untuk menjalankan roda usaha agar mencapai maksimal, dalam menjalankan bentuk usaha atau berwirausaha, dibarengi dengan melakukan empat hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mutimatus Sa'adah selaku siswi kelas X di SMK Al-Hasan adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam mengelola bisnis tersebut siswa diajarkan untuk selalu menanamkan dan mengembangkan 4 C yaitu *Creativity* (Kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi) dan *Collaboration* (kerjasama)”.<sup>22</sup>

Hal senada diperkuat oleh pendapat Ibu Miftahul Jannah selaku pengurus *Business Center* beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di *Business Center* dengan cara siswa diajarkan untuk selalu menanamkan dan mengembangkan 4 C yaitu *Creativity* (Kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi) dan *Collaboration* (kerjasama)”.<sup>23</sup>

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Selamat Agus Pinuji selaku pengurus Unit Produksi SMK Mini beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di

---

<sup>22</sup>Mutimatus Sa'adah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.

<sup>23</sup>Miftahul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2016.

Unit Produksi SMK Mini dengan cara siswa diajarkan untuk selalu menanamkan dan mengembangkan 4 C yaitu *Creativity* (Kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi) dan *Collaboration* (kerjasama)”<sup>24</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk manajemen kewirausahaan siswa dalam mengelola bisnis di SMK Al-Hasan yaitu *pertama*, perencanaan misalnya pada *Business Center* merencanakan pendapatan yang dihasilkan harus mencapai target yang telah ditentukan dan pada Unit Produksi SMK Mini merencanakan untuk membuat produk pada kegiatan bazar. *Kedua*, Pengorganisasian misalnya dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut, setiap siswa memiliki tugas yang berbeda-beda. *Ketiga*, pengarahan. Motivasi kepada bawahan, kepemimpinan dan pengembangan komunikasi. Ketiga unsur tersebut telah diterapkan oleh siswa. Dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut, gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan gaya kepemimpinan demokratis, dimana karyawan memberikan beberapa masukan kepada pemimpin, tetapi untuk mengambil keputusan, masih menggunakan wewenang dari pemimpin. *Keempat*, pengendalian, jenis pengendalian yang digunakan siswa dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut adalah pengendalian pasca tindakan yaitu pengendalian atau pengawasan yang dilakukan setelah suatu kegiatan telah selesai dilaksanakan”<sup>25</sup>.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mutimatus Sa’adah selaku siswi kelas X di SMK Al-Hasan adalah sebagai berikut:

“Bentuk manajemen kewirausahaan siswa dalam mengelola bisnis di SMK Al-Hasan yaitu *pertama*, perencanaan misalnya merencanakan pendapatan yang dihasilkan hari ini harus lebih baik dari pendapatan hari sebelumnya. *Kedua*, pengorganisasian misalnya dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing siswa memiliki tugas yang berbeda-beda. Pada *Business Center*, seperti siswa bertugas untuk menata produk, menjadi kasir, mengoperasikan mesin foto copy dan menjadi pemimpin. Pada Unit Produksi SMK Mini, seperti siswa ada yang menyangrai kopi, menggiling, mengemas dan menimbang, memberi label pada kemasan kopi, serta ada yang bertugas untuk menjadi pemimpin. *Ketiga*, Pengarahan. Dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut, gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan

---

<sup>24</sup>Selamat Agus Pinuji, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2016.

<sup>25</sup>Abdul Hadi, *Wawancara*, Jember, 21 Juli 2016.



demokratis. *Keempat*, pengendalian. Jenis pengendalian yang digunakan siswa dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut adalah pengendalian pasca tindakan”.<sup>26</sup>

Hal senada diperkuat oleh pendapat Ibu Miftahul Jannah selaku pengurus *Business Center* beliau mengatakan:

“Bentuk manajemen kewirausahaan siswa dalam mengelola *Business Center* yaitu *pertama*, perencanaan misalnya merencanakan pendapatan yang dihasilkan hari ini harus lebih baik dari pendapatan hari sebelumnya. *Kedua*, pengorganisasian misalnya dalam mengelola *Business Center*, setiap siswa memiliki tugas masing-masing dalam mengelola bisnis. *Ketiga*, Pengarahan. Dalam mengelola *Business Center*, gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis. *Keempat*, pengendalian. Jenis pengendalian yang digunakan siswa dalam mengelola *Business Center* adalah pengendalian pasca tindakan”.<sup>27</sup>

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Selamat Agus Pinuji selaku pengurus Unit Produksi SMK Mini beliau mengatakan:

“Bentuk manajemen kewirausahaan siswa dalam mengelola Unit Produksi SMK Mini yaitu *pertama*, perencanaan misalnya merencanakan pendapatan yang dihasilkan harus mencapai target dan merencanakan untuk membuat produk pada kegiatan bazar. *Kedua*, pengorganisasian misalnya siswa dibagi menjadi beberapa tim dan masing-masing siswa memiliki tugas yang berbeda-beda. *Ketiga*, Pengarahan. Dalam mengelola Unit Produksi SMK Mini, gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis. *Keempat*, Pengendalian. Jenis pengendalian yang digunakan siswa dalam mengelola Unit Produksi SMK Mini adalah pengendalian pasca tindakan”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan dibentuk dengan cara siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing siswa memiliki tugas yang berbeda-beda. Pada *Business Center*, siswa bertugas untuk menata produk, menjadi kasir, mengoperasikan mesin foto copy dan menjadi

<sup>26</sup>Mutimatus Sa’adah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.

<sup>27</sup>Miftahul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2016.

<sup>28</sup>Selamat Agus Pinuji, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2016.

pemimpin. Pada Unit Produksi SMK Mini, siswa ada yang menyangrai kopi, menggiling, mengemas dan menimbang, memberi label pada kemasan kopi, serta ada yang bertugas untuk menjadi pemimpin”.<sup>29</sup>

Melihat dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara bahwa manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini dengan cara siswa diajarkan untuk selalu menanamkan dan mengembangkan 4 C yaitu *Creativity* (Kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi) dan *Collaboration* (kerjasama). *Managerial Functions* (fungsi-fungsi manajerial) yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa dalam mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini.

#### **4. Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Keterampilan Bisnis Siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Pantii**

Seorang wirausahawan membutuhkan keterampilan dalam mengelola bisnis, supaya bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan keterampilan dalam mengelola bisnis kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Di *Business Center* dan

---

<sup>29</sup>Observasi, 20 Mei 2016.

Unit Produksi SMK Mini, siswa diajarkan untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut”.<sup>30</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mutimatus Sa’adah selaku siswi kelas X di SMK Al-Hasan adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Di *Business Center*, saya diajarkan untuk terampil dalam mengelola *Business Center* yaitu diantaranya siswa diajarkan menata produk dengan baik untuk menarik minat pelanggan”.<sup>31</sup>

Hal senada diperkuat oleh pendapat Ibu Miftahul Jannah selaku pengurus *Business Center* beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di *Business Center* dan juga mereka diajarkan untuk terampil dalam mengelola *Business Center* yaitu diantaranya siswa diajarkan menata produk dengan baik untuk menarik minat pelanggan, seperti menata letak makanan, minuman, alat tulis dan kerudung. Siswa juga diajarkan untuk terampil dalam mengelola sumber daya manusia, misalnya siswa diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik”.<sup>32</sup>

Sumber daya manusia adalah orang-orang atau bagian dari sebuah bisnis yang bertugas menjalankan bisnis. Keterampilan mengelola sumber daya manusia harus dimiliki oleh seorang wirausaha, misalnya kepemimpinan yang tegas, supaya bawahan bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan keterampilan siswa untuk menjual produk kopi, dengan itu komunikasi yang baik juga harus dibangun supaya tujuan bisnis tercapai.

---

<sup>30</sup>Abdul Hadi, *Wawancara*, Jember, 21 Juli 2016.

<sup>31</sup>Mutimatus Sa’adah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.

<sup>32</sup>Miftahul Jannah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2016.

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Selamat Agus Pinuji selaku pengurus Unit Produksi SMK Mini beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan ini yaitu siswa melakukan praktek di Unit Produksi SMK Mini. Siswa diajarkan untuk terampil dalam mengelola Unit Produksi SMK Mini yaitu diantaranya siswa diajarkan untuk membuat produk dan modal sendiri dengan kreatif kemudian dijual ketika ada bazar di sekolah. Selain itu, siswa diajarkan untuk terampil dalam mengelola sumber daya manusia yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan pelanggan secara baik misalnya siswa memiliki inisiatif untuk memasarkan kopi yang mereka olah sendiri ke tetangga-tetangga rumahnya dan ke warung-warung (Gazebo-Jubung)”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Keterampilan yang dimiliki siswa yaitu dengan siswa mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini ini siswa dapat menjadi siswa yang lebih mandiri. Siswa diajarkan untuk terampil dalam mengelola sumber daya manusia, seperti seorang pemimpin yang dapat menjadi contoh yang baik untuk bawahannya serta siswa sebagai pemimpin atau bawahan yang dapat menjalin komunikasi dengan baik, baik itu antara pemimpin dengan bawahannya atau antara siswa dengan pelanggan-pelanggannya”.<sup>34</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mutimatus Sa’adah selaku siswi kelas X di SMK Al-Hasan adalah sebagai berikut:

“Keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan, misalkan siswa diajarkan untuk terampil dalam mengelola sumber daya manusia, misalnya seorang pemimpin yang tegas kepada bawahannya yaitu mengenai target pendapatan yang harus dicapai hari ini harus lebih tinggi dari pendapatan hari sebelumnya. Di Unit Produksi SMK Mini siswa diajarkan untuk terampil dalam mengelola Unit Produksi SMK Mini yaitu siswa diberi kesempatan untuk memasarkan kopi yang mereka olah sendiri dengan kreatif misalnya menjual ke tetangga-tetangga rumah dan ke warung-warung (Gazebo-Jubung)”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Selamat Agus Pinuji, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2016.

<sup>34</sup>Abdul Hadi, *Wawancara*, Jember, 21 Juli 2016.

<sup>35</sup>Mutimatus Sa’adah, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Keterampilan bisnis pada diri siswa yang paling menonjol dari mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini ini yaitu pada bisnis Unit Produksi SMK Mini, karena pada *Business Center*, kegiatan siswa hanya menata produk, mengelola keuangan serta menerima barang dengan didampingi guru, melayani konsumen dengan baik serta menjadi kasir. Siswa tidak mengolah sendiri barang-barang yang dijual pada *Business Center*, tetapi siswa hanya menjual barang-barang jadi milik perusahaan-perusahaan. Lain dengan bisnis Unit Produksi SMK Mini, pada bisnis tersebut benar-benar siswa yang mengelola bisnis yaitu mulai dari kegiatan menyangrai, menggiling, mengemas dan menimbang, memberi label pada kemasan kopi, serta memasarkan dan menjualnya. Penjualan kopi dari Unit Produksi SMK Mini ini tidak hanya pada *Business Center*, tetapi siswa kreatif dalam menjualnya yaitu pada tetangga-tetangga mereka dan pada warung-warung”<sup>36</sup>.

Melihat dari penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan yaitu siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Keterampilan yang diajarkan kepada siswa adalah keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia, misalnya seorang pemimpin yang tegas kepada bawahannya yaitu mengenai target pendapatan yang harus dicapai hari ini harus lebih tinggi dari pendapatan hari sebelumnya serta siswa diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik. Keterampilan bisnis pada diri siswa terlihat pada bisnis Unit Produksi SMK Mini, karena mulai dari produksi sampai penjualan dan pemasaran siswa yang melakukannya.

---

<sup>36</sup>Observasi, 20 Mei 2016.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan sesuai pada fokus masalah dengan kondisi obyektif di lapangan.

**Tabel 4.2**  
**Pembahasan Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Temuan	Pembahasan Temuan
1.	Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti?	Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa adalah dengan cara siswa diberi kepercayaan untuk mengelola bisnis atau praktek langsung di <i>Business Center</i> dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut siswa diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen.	Temuan sesuai dengan teori dalam bukunya Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko
2.	Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis	Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa adalah dengan cara siswa	Temuan sesuai dengan teori dalam bukunya Mudjiarto dan Aliaras Wahid

	<p>siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti?</p>	<p>praktek langsung di <i>Business Center</i> dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam kepemimpinan ini siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat seorang pemimpin yang bertugas untuk menjalankan dan bertanggung jawab dalam seluruh pelaksanaan bisnis-bisnis tersebut. Siswa sebagai pemimpin dapat menerapkan tiga variabel penting dalam kepemimpinan yaitu siswa sebagai pemimpin dapat memberikan pengaruh terhadap bawahannya, menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya dan mampu menetapkan pencapaian tujuan bisnis.</p>	
<p>3.</p>	<p>Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti?</p>	<p>Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa adalah siswa melakukan praktek di <i>Business Center</i> dan Unit Produksi SMK Mini dengan cara siswa diajarkan untuk selalu menanamkan dan mengembangkan 4 C yaitu <i>Creativity</i> (Kreatif), <i>Critical</i></p>	<p>Temuan sesuai dengan teori dalam bukunya Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng</p>

		<p><i>Thinking</i> (berpikir kritis),  <i>Communication</i> (komunikasi)  dan <i>Collaboration</i> (kerjasama).  <i>Managerial Functions</i> (fungsi-fungsi manajerial) yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa dalam mengelola <i>Business Center</i> dan Unit Produksi SMK Mini.</p>	
4.	<p>Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti?</p>	<p>Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa adalah siswa melakukan praktek di <i>Business Center</i> dan Unit Produksi SMK Mini. Keterampilan yang diajarkan kepada siswa adalah keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia, misalnya seorang pemimpin yang tegas kepada bawahannya yaitu mengenai target pendapatan yang harus dicapai hari ini harus lebih tinggi dari pendapatan hari sebelumnya serta siswa diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik.</p>	<p>Temuan sesuai dengan teori dalam bukunya Hendro</p>



## **1. Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Sikap Mental Bisnis Siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti**

Hasil observasi pada fokus pertama tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa adalah sikap mental bisnis dapat ditunjukkan siswa SMK Al-Hasan yaitu dengan cara siswa diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab, tidak cepat menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen. Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa yaitu ketika siswa melayani pelanggan dengan baik dan ramah kepada konsumen. Sikap tidak cepat menyerah terlihat ketika siswa menjual kopi kepada konsumen dan sikap berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen, dapat terlihat ketika siswa memiliki inisiatif untuk menjual sendiri kopi yang mereka olah ke tetangga-tetangga mereka.

Hasil wawancara pada fokus pertama tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa adalah dengan cara siswa diberi kepercayaan untuk mengelola bisnis atau praktek langsung di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut siswa diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen.

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus pertama tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap

mental bisnis siswa sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko tentang sikap mental bisnis, yang menyatakan bahwa sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka, mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah:<sup>37</sup>

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab. Para entrepreneur memiliki tanggung jawab mendalam terhadap hasil usaha yang dibentuk mereka. Mereka sangat berkeinginan untuk mampu mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan mereka.<sup>38</sup>

b. Tidak cepat menyerah

Sikap pantang menyerah itu harus dilatih, bukan tercipta dengan sendirinya. Untuk itu sikap pantang menyerah harus dilatih secara rutin untuk mengalahkan rasa takut dengan mempelajari faktor kegagalannya, melatih untuk siap gagal, melatih mental, dan menghilangkan rasa malu.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 140.

<sup>38</sup>Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hlm. 17.

<sup>39</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 184.

c. Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat

Seorang wirausaha harus bisa mengendalikan diri terhadap kritikan, cercaan, tekanan, teguran, komplain, protes, dan pengaruh negatif dari lingkungan terdekatnya. Kemampuan dalam mengendalikan diri seorang wirausahawan akan sangat membantu dalam menjaga komitmen yang tinggi.<sup>40</sup>

## **2. Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kepemimpinan Bisnis Siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti**

Hasil observasi pada fokus kedua tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa adalah kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan dibentuk dengan cara siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut terdapat seorang pemimpin. Siswa sebagai seorang pemimpin dalam mengelola bisnis di SMK Al-Hasan dapat menciptakan komunikasi yang baik, jelas dan terbuka dengan bawahannya.

Hasil wawancara pada fokus kedua tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa adalah dengan cara siswa praktek langsung di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam kepemimpinan ini siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat seorang pemimpin yang bertugas untuk menjalankan dan bertanggung jawab dalam seluruh pelaksanaan bisnis-bisnis tersebut. Siswa sebagai pemimpin dapat menerapkan tiga

---

<sup>40</sup>Ibid., 186.

variabel penting dalam kepemimpinan yaitu siswa sebagai pemimpin dapat memberikan pengaruh terhadap bawahannya, menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya dan mampu menetapkan pencapaian tujuan bisnis.

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus kedua tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Mudjiarto dan Aliaras Wahid tentang kepemimpinan bisnis, yang menyatakan bahwa seorang wirausaha yang baik adalah seorang pemimpin dalam bisnis, haruslah orang yang dapat menguasai dan mengembangkan diri sendiri dan juga mampu menguasai serta mengarahkan dan mengembangkan para karyawannya. Seorang wirausaha harus menjalankan 3 variabel penting yang tercakup dalam kepemimpinan untuk menuju wirausaha yang sukses sebagai berikut:

a. Menggunakan pengaruh

Kepemimpinan adalah menyangkut penggunaan dan penanaman pengaruh dalam rangka memotivasi dan mengarahkan pegawainya. Bagaimana seorang wirausaha menanamkan dan menggunakan pada saat yang tepat melalui faktor motivasi eksternal. Bahwa imbalan-imbalan dalam motivasi eksternal, merupakan alat yang digunakan oleh seorang wirausaha dalam rangka menanamkan dan menggunakan pengaruhnya. Pemberian imbalan-imbalan tersebut merupakan proses menanamkan pengaruh terhadap karyawan. Sedangkan penggunaan

pengaruh merupakan proses dalam memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Apabila terjadi keseimbangan antara menanamkan dan menggunakan pengaruh yang dilakukan oleh seorang wirausaha maka karyawan akan merasa puas, kinerja individu meningkat dan ini yang dikatakan seorang pemimpin yang efektif dalam menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.

b. Menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya

Kejelasan dan ketepatan komunikasi mempengaruhi perilaku dan prestasi pengikut. Bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Maka proses komunikasi yang efektif perlu dipahami dan diciptakan oleh seorang wirausaha. Bagaimana seorang wirausaha menciptakan arus komunikasi yang efektif dalam perusahaannya, hal ini penting dilakukan karena pemeliharaan hubungan dengan karyawannya memerlukan komunikasi yang efektif. Terlepas dari organisasi perusahaannya besar atau kecil penyelenggaraan komunikasi terus menerus merupakan suatu keharusan. Dikatakan demikian karena melalui komunikasi berbagai hal yang menyangkut kehidupan perusahaan disampaikan dari satu pihak ke pihak lain.

c. Menetapkan pencapaian tujuan perusahaan

Pemimpin yang efektif mungkin harus berurusan dengan tujuan individu karyawannya, kelompok dan organisasi perusahaan. Keefektifan pemimpin khususnya dipandang dengan ukuran tingkat

pencapaian satu atau kombinasi tujuan tersebut. Individu mungkin memandang seorang pemimpin efektif atau tidak dilihat dari sudut kepuasan yang mereka peroleh selama pengalaman kerja yang diikutinya. Sebenarnya, penerimaan perintah atau permintaan seorang pemimpin sebagian besar terletak pada harapan para pengikut dimana tanggapan yang menyenangkan akan menimbulkan hasil yang menarik.<sup>41</sup>

### **3. Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Manajemen Bisnis Siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Pantii**

Hasil observasi pada fokus ketiga tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa adalah manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan dibentuk dengan cara siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing siswa memiliki tugas yang berbeda-beda. Pada *Business Center*, siswa bertugas untuk menata produk, menjadi kasir, mengoperasikan mesin foto copy dan menjadi pemimpin. Pada Unit Produksi SMK Mini, siswa ada yang menyangrai kopi, menggiling, mengemas dan menimbang, memberi label pada kemasan kopi, serta ada yang bertugas untuk menjadi pemimpin.

Hasil wawancara pada fokus ketiga tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa adalah siswa melakukan

---

<sup>41</sup>Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 45-46.

praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini dengan cara siswa diajarkan untuk selalu menanamkan dan mengembangkan 4 C yaitu *Creativity* (Kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi) dan *Collaboration* (kerjasama). *Managerial Functions* (fungsi-fungsi manajerial) yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa dalam mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini.

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus ketiga tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng tentang manajemen bisnis, yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan, cara, dan proses untuk mengorganisir, mempromosikan, merencanakan, dan mengendalikan, sehingga tujuan kelompok atau organisasi bisa tercapai dengan baik.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, terlihat bahwa manajemen merupakan suatu proses. Proses adalah cara sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan. Manajemen sebagai suatu proses, terdiri dari beberapa aktivitas yang disebut *Managerial Functions*. Fungsi-fungsi manajerial ini terdiri dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

---

<sup>42</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 180.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menentukan bagaimana cara pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan dalam bisnis merupakan hal yang penting karena rencana memberi alasan terhadap seluruh tindakan yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan. Dalam pengorganisasian, seorang manajer harus dapat mengatur dan mengalokasikan pekerjaan dan sumber daya diantara para anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan.

c. Pengarahan

Pengarahan meliputi tindakan untuk membimbing dan mengusahakan semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan ke arah tercapainya tujuan. Fungsi pengarahan yang harus dilakukan oleh setiap manajer meliputi tiga unsur, yaitu pemberian motivasi kepada bawahan, kepemimpinan dan pengembangan komunikasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sewaktu manajer



memotivasi karyawan, maka terjadi proses pemberian motif (penggerak) kepada karyawan untuk dapat bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain agar melakukan tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Manajer harus mampu bertindak sebagai pimpinan yang baik. Pimpinan adalah seseorang yang berada pada suatu kelompok, yang memiliki peranan sebagai pemberi tugas dan pengkoordinir kegiatan kelompok dan menjadi penanggung jawab utamanya.<sup>43</sup>

Sebagai pimpinan, seorang manajer dapat menerapkan salah satu dari tiga gaya kepemimpinan berikut ini:

1) *Autocratic Leadership* (Gaya Kepemimpinan Otokratik atau Otoriter)

Gaya kepemimpinan dimana pemimpin memiliki kekuasaan penuh untuk mengambil keputusan. Pimpinan dalam hal ini

mengambil alih semua pembuatan keputusan dengan tidak memberikan kesempatan pada bawahan untuk berpartisipasi. Kata

otokratik dapat diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri,

setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa

“aku” yang keberterimaannya pada khalayak bersifat dipaksakan.

Pimpinan otokratik berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi

---

<sup>43</sup>Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67-69.

hanya tergantung pada dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, bekerja keras, tertib, dan tidak boleh dibantah. Sikapnya senantiasa mau menang sendiri, tertutup terhadap ide dari luar, dan hanya idenya yang dianggap akurat.

## 2) *Laissez Faire Leadership* (Gaya Kepemimpinan Bebas)

Gaya kepemimpinan dimana pemimpin dalam hal ini memberikan kesempatan kepada bawahan dalam pembuatan keputusan dengan pengarahan minimum. Pemimpin dengan tipe ini sangat sedikit menggunakan kekuasaannya, tetapi memberikan suatu tingkatan kebebasan yang tinggi terhadap bawahan. Struktur organisasi dalam tipe kepemimpinan ini tidak jelas dan kabur. Segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pemimpin.

## 3) *Democratic Leadership* (Gaya Kepemimpinan Demokratis)

Gaya kepemimpinan dimana para pemimpin memperoleh beberapa masukan dari karyawan, tetapi umumnya menggunakan wewenangnya untuk mengambil keputusan. Inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari oleh dan untuk bersama. Pimpinan yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan. Tugas dan tanggung jawab dibagi menurut bidang masing-masing. kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh

anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai.<sup>44</sup>

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak (pengirim) kepada pihak lainnya (penerima) sehingga dapat menimbulkan pengertian atau pemahaman pada pihak penerima informasi. Dalam melakukan fungsi pengarahan, otomatis seorang manajer akan selalu melakukan proses komunikasi dengan berbagai pihak.

#### d. Pengendalian

Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dalam pengendalian, seorang manajer perlu membandingkan hasil pelaksanaan pekerjaan dengan tujuan atau rencana semula. Sehubungan dengan hal tersebut, manajer sedapat mungkin menemukan dan sesegera mungkin mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Jenis-jenis pengendalian yang umum dilakukan dalam suatu organisasi atau perusahaan yaitu:

##### 1) *Feedforwad control* atau *Streering control* (Pengendalian Awal)

*Feedforwad control* atau *Streering control* yaitu pengendalian atau pengawasan yang dilakukan sebelum suatu kegiatan dilaksanakan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul.

---

<sup>44</sup>Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 29-31

2) *Concurrent control* atau *Screening control* (Pengendalian yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan)

*Concurrent control* atau *Screening control* yaitu pengendalian atau pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa prosedur atau persyaratan tertentu telah terpenuhi.

3) *Feedback Control* atau *Past-action control* (Pengendalian Pasca Tindakan)

*Feedback Control* atau *Past-action control* yaitu pengendalian atau pengawasan yang dilakukan setelah suatu kegiatan telah selesai dilaksanakan.<sup>45</sup>

#### **4. Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Keterampilan Bisnis Siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Pantii**

Hasil observasi pada fokus keempat tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa adalah keterampilan bisnis pada diri siswa yang paling menonjol dari mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini ini yaitu pada bisnis Unit Produksi SMK Mini, karena pada *Business Center*, kegiatan siswa hanya menata produk, mengelola keuangan serta menerima barang dengan didampingi guru, melayani konsumen dengan baik serta menjadi kasir. Siswa tidak mengolah sendiri barang-barang yang dijual pada *Business Center*, tetapi siswa hanya menjual barang-barang jadi milik perusahaan-perusahaan.

---

<sup>45</sup>Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, 70-72.

Lain dengan bisnis Unit Produksi SMK Mini, pada bisnis tersebut benar-benar siswa yang mengelola bisnis yaitu mulai dari kegiatan menyangrai, menggiling, mengemas dan menimbang, memberi label pada kemasan kopi, serta memasarkan dan menjualnya. Penjualan kopi dari Unit Produksi SMK Mini ini tidak hanya pada *Business Center*, tetapi siswa kreatif dalam menjualnya yaitu pada tetangga-tetangga mereka dan pada warung-warung.

Hasil wawancara pada fokus keempat tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa adalah siswa melakukan praktek di *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Keterampilan yang diajarkan kepada siswa adalah keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia, misalnya seorang pemimpin yang tegas kepada bawahannya yaitu mengenai target pendapatan yang harus dicapai hari ini harus lebih tinggi dari pendapatan hari sebelumnya serta siswa diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik.

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus keempat tentang manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Hendro tentang keterampilan bisnis, yang menyatakan bahwa *entrepreneurship* itu adalah *skill* atau keterampilan. Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh

bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis.<sup>46</sup>

Seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk menunjang kompetensi di bidang bisnis yang meliputi:

a. Keterampilan konseptual

Keterampilan dalam merancang suatu rencana, menyusun konsep dan visi serta misi supaya memiliki arah yang jelas.<sup>47</sup> Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami hubungan dan interaksi antara berbagai tugas serta bagian di perusahaan. Berkaitan dengan kemampuan manajer untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan dinamis dalam perusahaan serta kemampuan manajer untuk membuat keputusan yang mempengaruhi perusahaan dan karyawan-karyawannya secara keseluruhan.<sup>48</sup>

b. Keterampilan mengelola sumber daya manusia

Keterampilan memahami orang lain, berempati, berkomunikasi, memotivasi, memberi contoh dan menjadi teladan bagi orang lain serta berelasi dengan pelanggan secara baik.<sup>49</sup>

Sumber daya manusia adalah manusia yang dapat menjalankan pekerjaan untuk sebuah bisnis. Kontribusi manusia dalam proses produksi bisa merupakan kemampuan fisik, misalnya untuk menjalankan mesin pabrik dan lain-lain, serta kemampuan mental

---

<sup>46</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Menenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 31.

<sup>47</sup>Ibid., 185.

<sup>48</sup>Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, 62.

<sup>49</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, 185.

misalnya untuk memikirkan perubahan-perubahan yang diperlukan dalam bisnis dan untuk memotivasi pekerja lain.<sup>50</sup>

c. Keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan

Dalam proses menuju kesuksesan, seseorang tidak luput dari masalah. Oleh sebab itu, kompetensi wirausaha salah satunya adalah mengambil keputusan yang tepat.<sup>51</sup> Para entrepreneur yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dan secara metodologis mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka tidak terintimidasi oleh situasi-situasi sulit. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila perspektif jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.<sup>52</sup>



---

<sup>50</sup>Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 6-7.

<sup>51</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, 185.

<sup>52</sup>Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), 40.